

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI  
(*GROUP INVESTIGATION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN  
AKTIVITAS BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VII 2 SMP NEGERI 2  
SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013**



**ARTIKEL**

**OLEH :**

**NI PUTU NOVI SUARINI**

**0914041010**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**SINGARAJA**

**2013**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GI  
(*GROUP INVESTIGATION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN  
AKTIVITAS BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VII 2 SMP NEGERI 2  
SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Ni Putu Novi Suarini

Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M.Pd

Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: [novisuarini@yahoo.com](mailto:novisuarini@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan: (1) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja, (2) untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja, (3) untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja, dengan jumlah siswa 42 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pemaknaan kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 79.28 dan termasuk kategori cukup dengan daya serap 79.28% dan ketuntasan klasikal sebesar 78.57%, hasil penelitian pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebesar 90, dan termasuk dalam kategori baik dengan daya serap 90% dan ketuntasan klasikal 100%. Aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup aktif, sedangkan aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat aktif. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe GI, pertama siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI, kedua kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang, dan ketiga masih ada kelompok yang kemampuan mempresentasikan dan mengklarifikasi hasil diskusinya kurang berhasil. Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan kepada guru PKn yang mengupayakan peningkatan hasil dan aktivitas belajar dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada pembelajaran PKn sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar PKn.

**Kata-Kata Kunci** : *Group Investigation*, Hasil dan Aktivitas Belajar

**IMPLEMENTATION OF GI (GROUP INVESTIGATION) OF  
COOPERATIVE LEARNING STYLE TO INCREASE RESULT AND  
ACTIVITY IN PKN OF STUDENTS IN VII.2 CLASS IN SMP NEGERI 2  
SINGARAJA IN ACADEMIC YEAR 2012/2013**

By:

Ni Putu Novi Suarini

Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M.Pd

Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si

Pancasila and Citizenship Education Department

e-mail: [novisuarini@yahoo.com](mailto:novisuarini@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research is aimed at a class action: (1) to improve learning outcomes Civics class VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja, (2) to enhance learning activities Civics class VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja, (3) to determine the constraints constraints experienced by students in the application of cooperative learning model type Group Investigation (GI). The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four phases are: planning, implementation, and evaluation phases of reflection phase. The subjects were students of class VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja, the number of students 42 people consisting of 22 male students and 20 female students. Data analysis using quantitative descriptive method with qualitative meaning. The results in the first cycle, the average value of student learning outcomes is at 79.28 and categorized simply by the absorption of 79.28% and 78.57% for classical completeness, the results on the second cycle, the average value of student learning outcomes is equal to 90, and included in both categories with 90% absorption and 100% classical completeness. Activities of students in the first cycle included in the category is quite active, whereas activity of students in the second cycle included in the category of very active. Some of the obstacles encountered in the implementation of cooperative learning model GI type, the first students are not familiar with cooperative learning model GI type, both students' ability to express their opinions is relatively less, and there are three groups the ability to present and clarify the results of the discussion are less successful. Based on the above results, it is suggested to teachers who seek improvement Civics outcomes and learning activities to apply the learning model GI Cooperative Study on Civics learning as an alternative to improve learning outcomes and learning activities Civics.

**Key Words:** Group Investigation, Results and Learning Activities

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dinamis untuk mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan individu, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik individu. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu melakukan proses edukasi, sosialisali dan transformasi. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, professional dan dapat dipertanggungjawabkan, maka guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa (Mulyasa,2007:35).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pengetahuan sebagai awal proses untuk pembentukan karakter bangsa dan Negara agar memiliki kepribadian yang kuat, martabat yang tinggi dan moral yang baik untuk dijadikan pedoman menentukan arah kebijakan bangsa dan negaranya. Selain itu pendidikan kewarganegaraan merupakan pengetahuan sebagai awal proses untuk pembentukan karakter bangsa dan negara agar memiliki kepribadian yang kuat, martabat yang tinggi dan moral yang baik untuk dijadikan pedoman menentukan arah kebijakan bangsa dan negaranya. Pembelajaran PKn perlu diarahkan terhadap upaya penerapan konsep, nilai dan cita-cita demokrasi yang sudah berkembang, bukan saja sebagai system kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara akan tetapi sebagai gerakan social kesejagatan dalam pergaulan antar bangsa dalam menghadapi era globalisasi.

Dalam realita lapangan, pembelajaran PKn di sekolah-sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Singaraja terutama di kelas VII 2, pada dewasa ini tampaknya masih belum mencerminkan misi dan tujuan dari mata pelajaran PKn. Hal ini tercermin dari model pembelajaran yang dianut oleh guru, bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung mentrasfer ilmu yang ada difikirannya ke pikiran siswa. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi PKn yang diajarkan oleh ibu Ni Ketut Rusmadewi, S.Pd di kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa yang dicapai masih kurang pada kelas-kelas tertentu. Salah satunya yaitu pada kelas VII 2 khususnya pada mata pelajaran PKn. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah: hasil belajar siswa kurang maksimal terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75, sedangkan KKM mata pelajaran PKn di SMP N 2 Singaraja sebesar 77, aktivitas

siswa yang tergolong rendah dengan pencapaian tingkat keberhasilan yang tergolong dalam kriteria kurang aktif, kondisi kelas yang pasif, siswa tidak bergairah untuk belajar dan siswa kurang termotivasi dalam menekuni dan mendalami pembelajaran PKn.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya model dalam strategi pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa serta dapat mengembangkan daya nalarnya. Salah satu model yang dianjurkan oleh KTSP adalah penerapan model pembelajaran kooperatif yang memiliki arti dan makna bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Ibrahim, dkk. (2000:2) semua model pembelajaran ditandai adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan (*reward*). Kemudian Slavin, (2010:16) mengemukakan bentuk-bentuk model pembelajaran kooperatif tipe GI diantaranya: (1) Devisi Tim Siswa Berprestasi (*Student Team Achievement Division*), (2) Tim Turnamen Bermain (*Team Game Tournament*) (3) Tim Individual Berbantuan (*Team Asisted Individualization*) (4) Gergaji Silang (*Jigsaw*) (5) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) (6) Belajar bersama (*Learning Together*).

Berdasarkan bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif yang disebutkan, maka peneliti menganggap model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbulnya rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diantaranya dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi, fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat dan berani dalam mengemukakan pendapat, dapat menimbulkan motivasi siswa, dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat, dan lebih termotivasi dalam belajar (Cla X, Tholee:2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: (1) Seberapa besar implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013, (2) Seberapa besar implementasi model pembelajaran kooperatif Tipe GI dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn

pada siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013, (3) Apa saja kendala-kendala yang dialami siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013 dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe GI.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Agung (2010:2) menyatakan “PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Jadi dapat disimpulkan PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai seorang guru, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih meningkat.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Sukardi,2007:20), penelitian tindakan kelas merupakan cara suatu kelompok atau seseorang untuk dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataan penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara berkelompok maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.

Penelitian tindakan kelas menggunakan empat langkah, yaitu: pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *evaluation* (evaluasi), serta *reflect* (perenungan). Keempat tahapan ini dapat membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke langkah semula.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 42 orang , 22 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan siswa kelas VII 2 semester genap di SMP Negeri 2 Singaraja Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Tahun ajaran 2012/2013

Objek dari penelitian ini adalah hasil dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Singaraja Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng tahun ajaran 2012/2013. Hasil belajar PKn yang diukur dalam penelitian ini hanya ranah kognitif saja.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode tes untuk hasil belajar siswa, metode observasi untuk aktivitas pembelajaran PKn, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan penmaknaan kualitatif. Kriteria klasifikasi aktivitas belajar siswa disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Mengenai hasil belajar siswa secara klasikal, akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang dihitung berdasarkan hasil penghitungan: 1) Rata-Rata Hasil Belajar, 2) Daya Serap Siswa, 3) Menentukan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar.

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan yaitu: (1) Dalam penelitian ini kriteria keberhasilan hasil belajar ditentukan pada pencapaian ketuntasan individual 80% dari jumlah skor maksimal atau memperoleh nilai 80 paling minim, dengan ketuntasan belajar yaitu 85%. (2) Aktivitas siswa setelah pembelajaran yang diterapkan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan berada pada kategori sangat aktif, baik secara individu maupun klasikal.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) Pada Mata Pelajaran Pkn**

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79.28, daya serap siswa 79.28% ketuntasan klasikal 78.57% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 orang. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan individual siswa minimal memperoleh nilai 80 dan ketuntasan belajar sama dengan 85%. Jadi kriteria keberhasilan penelitian secara

klasikal dan secara individual belum tercapai karena masih ada 9 orang siswa yang masih belum tuntas secara individual. Dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kendala yang terjadi selama tindakan siklus I sebagai berikut: (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI. (2) Kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang. (3) Masih ada kelompok yang kemampuan mempresentasikan dan mengklarifikasi hasil diskusinya kurang berhasil. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui pada siklus I adalah: (1) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran (2) Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat (3) Menekankan pada siswa bahwa setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor (4) Peneliti mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa (5) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan kehidupan nyata siswa (6) Melakukan bimbingan intensif pada kelompok/individu yang mengalami kesulitan dan, (7) Memberi *reward* pada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Berdasarkan perbaikan tindakan pada siklus I maka pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90, daya serap siswa 90%, ketuntasan belajar 100% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 42. Secara klasikal keseluruhan ketuntasan individual dan klasikal dalam siklus II sudah terpenuhi.

Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 79.28 termasuk dalam kategori cukup dan rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 90 termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 10.72. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja.

### **3.2 Aktivitas Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) Pada Mata Pelajaran Pkn**

Dilihat dari hasil pengamatan ataupun observasi yang telah peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II dapat diketahui tingkat aktivitas belajar siswa mengalami perubahan. Suasana kelas lebih baik daripada sebelumnya, aktivitas siswa mengalami kemajuan terlihat dari semakin banyaknya siswa yang turut aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh dengan cara menjumlahkan skor aktivitas seluruh siswa dibagi jumlah siswa.

Dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa siklus I adalah 4.21 yang termasuk kategori cukup aktif, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 6.47 yang termasuk kategori sangat aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 2.26.

### **3.3 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*) Pada Mata Pelajaran Pkn**

Dalam penelitian ini, disamping memiliki kelebihan namun penelitian ini juga masih memiliki kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) adalah sebagai berikut: (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), karena model ini baru pertama kali diterapkan dikelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja (2) Kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang. Karena hal ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa lisan dari siswa sehingga siswa terbata-bata dalam menyampaikan pendapatnya apalagi kemampuan siswa tersebut masih relatif rendah (3) Masih ada beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas diskusi dengan waktu yang telah ditentukan (4) Masih ada kelompok yang kemampuan mempresentasikan dan mengklarifikasi hasil diskusinya kurang berhasil (5) Pada pertemuan I minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang beragam sehingga bagi siswa yang

memiliki kemampuan rendah daya serap siswa terhadap pembelajaran menjadi kurang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan tinggi (6) Siswa sulit menyatukan pendapat ketika berdiskusi sehingga belum bisa menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan (7) Pelaksanaan siklus I pada pertemuan I peneliti kekurangan waktu dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI sehingga materi pembelajaran tidak diterima secara utuh oleh siswa.

Mengacu dari kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, maka perlu mempertimbangkan upaya-upaya untuk menanggulangi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran tersebut. adapun upaya peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah: (1) Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran (2) Mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat (3) Menekankan pada siswa bahwa setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor (4) Peneliti mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa (5) Guru memberikan pertanyaan terkait dengan kehidupan nyata siswa (6) Melakukan bimbingan intensif pada kelompok/individu yang mengalami kesulitan dan, (7) Memberi *reward* pada kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa (1) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. (2) Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas VII 2 SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat

signifikan dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. (3) Kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe GI dapat diminimalkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya yang peneliti lakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran, mengaktifkan seluruh anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat, menekankan pada siswa bahwa setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian baik kognitif, afektif, dan psikomotor, dan sebagainya.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan simpulan diatas dapat menyampaikan beberapa saran, sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut: (1) Bagi guru khususnya guru PKn yang mengupayakan peningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe GI (2) Bagi kepala sekolah model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dijadikan sebagai alternatif dan bahan acuan untuk memperbaiki hasil dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran lainnya (3) Bagi peneliti lain model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian pada materi pembelajaran PKn.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, A. A. Gede. 2010. "*Penelitian Tindakan Kelas ( Teori dan Analisis Data dalam PTK)*". Makalah disajikan pada Seminar dan Lokakarya tentang Penelitian dan Pola Bimbingan Skripsi di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universita Pendidikan Ganesha Singaraja, 27 September 2010.
- Cla X, Tholee. 2012. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)*. Tersedia pada : <http://allforedu.blogspot.com/2012/06/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html> Diakses pada tanggal 25 Agustus 2012.
- Dimiyati dan Modjono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press

- Mulyasa E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Salvin, Robert. 2010. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sukardi. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yudana, Hardi. 2008. Pengaruh Pengajuan Masalah (Problem Posing) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan, Undiksha. Singaraja.